

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN NONFORMAL

Ziadatul Bisyaroh¹, Diah Puji Nali Brata²

^{1,2} STKIP PGRI JOMBANG

¹ziadatulbisyaroh183019@gmail.com¹, ²pujidiah7@yahoo.com²

Abstract

Teacher's strategy in learning in non-formal education is a method used by teachers in delivering learning materials. Non-formal education is an educational path outside formal education that can be carried out in a structured and tiered manner. Non-formal education functions to develop the potential of students with an emphasis on mastery of knowledge and functional skills as well as the development of professional attitudes and personalities. This study aims to describe (1) the condition of non-formal education; (2) teacher strategies in learning in non-formal education; (3) inhibiting factors for non-formal learning activities; and (4) supporting factors for non-formal activities. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results obtained by the researchers are: (1) the condition of non-formal education in PAUD in Wringinpitu Village is quite good, with 6 PAUD in Wringinpitu Village. The condition of the building that is suitable for occupancy in the learning process, as well as the condition of representative educators; (2) The learning strategies used by PAUD teachers in Wringinpitu Village are direct and group learning strategies. In direct learning strategies, students are invited to color, cut, draw, and count numbers. In group learning strategies, students are taught to play and learn with their classmates, socialize with friends and the surrounding environment; (3) inhibiting factors for non-formal learning activities are the lack of student interest, lack of educators, and a less conducive environment; (4) supporting factors for non-formal learning activities are learning media and innovative teachers.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning, Non-Formal Education*

Abstrak

Strategi Guru dalam pembelajaran di pendidikan nonformal merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kondisi pendidikan non formal; (2) strategi guru dalam pembelajaran di pendidikan nonformal; (3) faktor penghambat kegiatan pembelajaran nonformal; dan (4) faktor penunjang kegiatan nonformal. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh oleh peneliti yaitu: (1) kondisi pendidikan non formal di PAUD di Desa Wringinpitu cukup baik, dengan terdapatnya 6 PAUD di desa Wringinpitu. Kondisi gedung yang layak untuk ditempati dalam proses pembelajaran, serta kondisi tenaga pendidik yang representatif; (2) Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAUD di Desa Wringinpitu adalah strategi

pembelajaran langsung dan berkelompok. Strategi pembelajaran langsung peserta didik diajak untuk mewarnai, menggunting, menggambar, dan menghitung angka. Strategi pembelajaran berkelompok peserta didik diajarkan bermain dan belajar dengan teman sebangku, bersosialisasi dengan teman-teman dan lingkungan sekitar; (3) faktor penghambat kegiatan pembelajaran nonformal adalah kurangnya minat peserta didik, kurangnya tenaga pendidik, dan lingkungan yang kurang kondusif; (4) faktor penunjang kegiatan pembelajaran nonformal adalah media pembelajaran dan guru-guru yang inovatif.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Pembelajaran, Pendidikan Non Formal*

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rangkaian yang penting dalam pendekatan sistem belajar mengajar. Strategi pembelajaran berhubungan langsung dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang dipandang efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi dasar mata pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena setiap tujuan pembelajaran memiliki karakteristik yang bersifat khusus, untuk menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing (Bakari, 2015).

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik, karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Guru merupakan figur teladan bagi peserta didik yang harus memiliki strategi dan teknik-teknik dalam mengajar. Kegiatan belajar mengajar sebagai sistem intruksional merupakan interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen lainnya, dan guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran agar lebih aktif dan efektif secara optimal. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya di sebut metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur kepada peserta di dalam kelas agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan peserta didik dengan baik. Metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau message lisan kepada siswa, berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. (Abdul dalam Bakari 2015).

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan membentuk individu menjadi pribadi yang baik melalui proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran individu

dilatih untuk dapat memperoleh kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan diri sendiri maupun bagi masyarakat. Kemampuan dan keterampilan individu diperoleh akan sangat tergantung pada pendidikan yang dilakukan. Pendidikan sendiri mempunyai fungsi dan manfaat yang sangat penting dalam kehidupan, fungsi dan manfaat dari pendidikan adalah untuk mengubah perilaku, sikap seseorang maupun kelompok serta mendapatkan kemampuan dan keterampilan melalui pembelajaran maupun pelatihan baik melalui jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal (Zacky, 2020).

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara teratur, dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu ketat mengikuti peraturan-peraturan yang tetap, seperti pada pendidikan formal di sekolah. Karena pendidikan nonformal pada umumnya dilaksanakan tidak dalam lingkungan fisik sekolah, pendidikan nonformal identik dengan pendidikan luar sekolah. Sasaran pokok pendidikan nonformal adalah anggota masyarakat. Program pendidikan nonformal harus dibuat sedermikian rupa agar bersifat luwes tetapi lugas, namun tetap menarik minat masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 1 menjelaskan pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat 2 menjelaskan pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal dianggap mampu menyediakan aktivitas pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan kepentingan yang tidak dapat dipenuhi oleh sekolah formal untuk dapat memenuhi tuntutan global di dunia kerja.

Permasalahan yang sering muncul dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal faktor kemampuan sumber daya manusia dan penghargaan yang masih rendah terhadap pendidikan nonformal menyebabkan penyelenggaraan pendidikan non formal masih menghadapi banyak kendala. Pendidikan nonformal masih sering dipandang sebelah mata dan dianggap hanya pendidikan kelas dua setelah pendidikan formal. Pendidikan nonformal tidak hanya berperan dalam mendukung program penuntasan wajib belajar 9 tahun, akan tetapi juga dalam pemberantasan buta aksara, perluasan pendidikan anak usia dini, serta peningkatan keterampilan dan kecakapan hidup (*life skill*) yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup warga belajar. Disamping itu, fleksibilitas dan keluwesan yang menjadi sifat pembelajaran pendidikan nonformal mempunyai kemampuan untuk menembus seluruh lapisan masyarakat (Hiryanto, 2009).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 Februari 2022 yang dilakukan peneliti, permasalahan pendidikan nonformal di Desa Wringinpitu Kecamatan Mojowarno bukan hanya sekedar persoalan masyarakat yang buta aksara, angka dan buta Bahasa Indonesia. Permasalahan lain yang berkaitan dengan program-program pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini adalah kurangnya sarana, dan prasarana, serta kurangnya umlah tenaga pendidik. Di samping itu pula persoalan pendidikan non formal masyarakat kurang peduli terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini, sebagian besar masyarakat belum

mengerti dan mengenal secara jelas tentang keberadaan pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: (1) mengetahui kondisi pendidikan nonformal; (2) mengetahui strategi guru dalam pembelajaran di pendidikan nonformal; (3) faktor penghambat kegiatan pembelajaran di pendidikan nonformal; dan (4) faktor penunjang kegiatan pembelajaran di pendidikan nonformal. Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai acuan strategi guru dalam proses pembelajaran di pendidikan nonomal.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAUD di Desa Wringinpitu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei dan penyelesaian pada bulan Agustus 2022. Lokasi penelitian yang digunakan peneliti yaitu di Desa Wringinpitu Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami secara holistik tentang fenomena yang dialami peneliti. Penelitian kualitatif tersebut bertujuan untuk memperoleh makna, mengembangkan teori, serta menggambarkan secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian kualitatif memiliki ciri lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian. Dengan mementingkan proses penelitian, maka peneliti dapat melihat dengan jelas keterkaitan bagian-bagian yang ada dalam fenomena yang diteliti. (Moleong, 2017:6)

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, lisan, dan perilaku yang diamati dari subjek penelitian (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kondisi Pendidikan Nonformal

Pendidikan non formal telah hidup dan menyatu di dalam kehidupan setiap masyarakat. pendidikan non formal memiliki bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dengan sistem pendidixsn formal. Pendidikan non formal pelaksanaannya lebih ditekankan kepada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah pendidikan anak usia dini atau PAUD. Kondisi pendidikan non formal dalam pelaksanaannya sejak dulu di PAUD di Desa Wringinpitu cukup baik. Dengan terdapatnya 6 PAUD di desa Wringinpitu diantaranya: PAUD Islam, PAUD Muslimat NU, PAUD Al Hanafiyyah, PAUD Nurul Ula, PAUD Al Imami, dan PAUD Darussalam. Kondisi gedung yang layak untuk ditempati dalam proses pembelajaran, serta kondisi tenaga pendidik yang representative

2. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Nonformal

Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAUD di Desa Wringinpitu adalah strategi pembelajaran langsung dan berkelompok.

a. Strategi pembelajaran langsung

Proses pembelajaran langsung peserta didik menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Dalam strategi pembelajaran langsung peserta didik diajak secara langsung untuk mewarnai, menggunting, menggambar, dan menghitung angka.

b. Strategi pembelajaran berkelompok

Proses pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu, peserta didik belajar bersama. Strategi pembelajaran berkelompok anak-anak diajarkan bermain dan belajar dengan teman sebangku, peserta didik juga diajarkan untuk bersosialisasi dengan teman-teman dan lingkungan sekitar.

3. Faktor Penghambat Kegiatan Pembelajaran Di Pendidikan Nonformal

Selama proses pembelajaran, guru akan menghadapi berbagai macam hambatan dalam proses pembelajaran yang terjadi. Hambatan-hambatan tersebut dapat berasal dari internal dan eksternal sehingga peserta didik tidak nyaman berada di kelas dan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

a) Faktor internal

1) Kurangnya minat peserta didik

Kurangnya minat peserta didik dapat berasal dari lingkungan yang kurang memotivasi sehingga anak tidak berminat dalam pembelajaran.

2) Kurangnya tenaga pendidik

Kurangnya tenaga pendidik menjadi faktor penghambat kegiatan pembelajaran nonformal di PAUD.

b) Faktor eksternal

Lingkungan yang kurang kondusif, berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Faktor Penunjang Kegiatan Pembelajaran Di Pendidikan Nonformal

Banyak faktor yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di PAUD diantaranya media pembelajaran dan guru-guru yang inovatif karena adanya faktor-faktor tersebut sangat penting, sehingga diharapkan guru dapat mempergunakan cara yang lebih efektif dalam pembelajaran agar cara belajar anak mengarah pada satu atau lebih dari tipe-tipe belajar yang ada.

a) Media pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran proses pembelajaran juga akan lebih menyenangkan.

- b) Guru-guru yang inovatif
Kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi-inovasi yang positif sangat membantu dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Kondisi Pendidikan Nonformal

Pendidikan pada jalur non formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, yang diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan yang digunakan untuk penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan jalur non formal ini meliputi pendidikan anak usia dini, kecakapan hidup, pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan dan pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan bagi peserta didik. Satuan dalam pendidikan formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, kelompok belajar dan majelis taklim serta satuan yang sejenis (Machali dalam Hasanah, 2019).

Salah satu bentuk pendidikan non formal pada anak usia dini adalah Kelompok Bermain, karena dalam pembelajaran mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Prinsip yang diterapkan dalam Kelompok Bermain (KB) meliputi: Berorientasi pada kebutuhan anak, dimana setiap anak mempunyai kebutuhan yang sama, misalnya kebutuhan fisik, dihargai, rasa aman, diperlakukan dengan baik serta tidak didiskriminasi, diajak bersosialisasi dan kebutuhan untuk diakui. Lingkungan sangat membantu anak dalam kegiatan pembelajaran, ketika lingkungan tidak sehat, membuat anak merasa cemas, takut dan tidak dihargai, maka anak tidak bisa belajar dengan baik. Sesuai dengan perkembangan anak, yaitu pendidik harus dapat mengetahui dan memahami tahap perkembangan anak untuk menyusun kegiatan atau program sesuai dengan tahapan perkembangannya (Dini dalam Hasanah, 2019).

2. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Non Formal

a) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung, yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator Isjoni (dalam Nuraeni, 2014).

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan (Muhammad, 2015).

b) Strategi Pembelajaran Kelompok

Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar

kelompok dapat terjadi pada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif. Isjoni (dalam Nuraeni, 2014).

Strategi belajar kelompok dilakukan secara beregu. Peserta didik diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa juga siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi pembelajaran kelompok tidak memerhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama (Khofifah, 2020).

3. Faktor Penghambat Kegiatan Pembelajaran Di Pendidikan Nonformal

a) Faktor internal

(1) Kurangnya minat peserta didik

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan salah satu faktor yang berada dalam diri seseorang. Minat berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik, jika minat peserta didik dalam pembelajaran tinggi maka prestasi belajar tinggi, sebaliknya jika minat peserta didik rendah maka prestasi belajar rendah (Maesaroh, 2013).

(2) Kurangnya tenaga pendidik

Pendidik atau guru merupakan seseorang yang berkualifikasi untuk mendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Mu'min, 2016).

Pendidik merupakan unsur penting dalam sebuah lembaga, ketersediaan tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang keahlian sangat diperlukan di lembaga PAUD. akan tetapi kenyataan yang terjadi saat ini, masih banyak tenaga pendidik di lembaga PAUD yang belum memenuhi syarat yaitu memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan keahlian (Zulkarnian,

b) Faktor eksternal

(1) Lingkungan yang kurang kondusif

Proses pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri siswa terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial berlangsung secara baik, interaksi sosial yang baik memungkinkan masing-masing personil menciptakan pola

hubungan tanpa adanya sesuatu yang mengganggu pergaulannya (Supardi dalam Ariyanti, 2017).

Permasalahan yang terjadi adalah sebagian peserta didik sering berbicara sendiri dengan temannya disaat pembelajaran berlangsung, mengantuk dan tertidur di kelas, peserta didik dapat dapat belajar aktif dengan baik atau tidak, dipengaruhi oleh dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri peserta didik. Faktor internal misalnya ketidaksiapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik, kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, misalnya adanya suara-suara berisik dari kendaraan, radio, TV, atau suara-suara yang mengganggu lainnya (Ariyanti, 2017).

4. Faktor Penunjang Kegiatan Pembelajaran Di Pendidikan Nonformal

a) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan pelajari (Akbar, 2018).

b) Guru-guru yang inovatif

Inovasi pembelajaran merupakan pembaruan atau perbaikan suatu sistem pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik (Arifah dalam Mauladani, 2022).

Semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh guru, maka semakin banyak pula hal-hal yang produktif yang dilakukan guru seperti persiapan mengajar yang matang, persiapan ruangan belajar yang menarik serta mendukung pembelajaran siswa, media yang menarik siswa untuk belajar lebih aktif, berkembangnya kebijakan sekolah kaitan dengan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas dan sebagainya. Perkembangan iptek yang kini pesat, juga mengharuskan seorang guru untuk senantiasa mengikutinya dan memiliki inisiatif yang kreatif (Mauladani, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Kondisi pendidikan nonformal dalam pelaksanaannya sejak dulu di PAUD di Desa Wringinpitu cukup baik. Dengan terdapatnya 6 PAUD di desa Wringinpitu diantaranya: PAUD Islam, PAUD Muslimat NU, PAUD Al Hanafiyah, PAUD Nurul Ula, PAUD Al Imami, dan PAUD Darussalam. Kondisi gedung yang layak untuk ditempati dalam proses pembelajaran, serta kondisi tenaga pendidik yang representatif.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAUD di Desa Wringinpitu adalah strategi pembelajaran langsung dan berkelompok. Dalam strategi pembelajaran langsung peserta didik diajak secara langsung untuk mewarnai, menggantung, menggambar, dan menghitung angka. Strategi pembelajaran

berkelompok anak-anak diajarkan bermain dan belajar dengan teman sebangku, anak-anak juga diajarkan untuk bersosialisasi dengan teman-teman dan lingkungan sekitar

3. Faktor penghambat kegiatan pembelajaran pendidikan nonformal antara lain adalah kurangnya minat peserta didik, kurangnya tenaga pendidik, dan lingkungan yang kurang kondusif.
4. Faktor yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di PAUD diantaranya media pembelajaran dan guru-guru yang inovatif karena adanya faktor-faktor tersebut sangat penting, sehingga diharapkan guru dapat mempergunakan cara yang lebih efektif dalam pembelajaran agar cara belajar anak mengarah pada satu atau lebih dari tipe-tipe belajar yang ada.

SARAN

1) Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat sebaiknya ikut terlibat dalam pendidikan anak
- b. Masyarakat sebaiknya mengkomunikasikan bahwa pendidikan non formal juga penting bagi keberlangsungan dimasa depan.

2) Bagi Guru PAUD

- a. Guru sebaiknya lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran semakin efektif
- b. Guru sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas dan peserta didik.

3) Bagi Pemerintah Desa

- a. Pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan pendidikan nonformal karena pendidikan nonformal sama pentingnya dengan pendidikan formal
- b. Pemerintah sebaiknya mengkomunikasikan kepada masyarakat bahwa pendidikan nonformal sama pentingnya dengan pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Siskawati. R Bakari, 2015. *Penerapan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo* (Online), (<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/221410080/>).
- [2]. Zacky, 2020. *Pengertian Pendidikan Definisi, Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya.* (Online), (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/>).
- [3]. Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>) Diakses pada tanggal 21 Maret 2022 pada pukul 02.15
- [4]. MS Hiryanto, 2009. *Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal dalam ...*(Online), (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132049754/pengabdian/artikel-ppm-peningkatan-kualitas-manusia-melalui-pnf.pdf>). Diakses pada tanggal 5 Juli 2022 pada pukul 22.15.
- [5]. Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- [6]. Sugiono, 2017. *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*

- Bandung. Alfabeta.
- [7]. Nurul Maziyatul Hasanah. 2019. *Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal* (Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta). (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/293853-penyelenggaraan-jalur-pendidikan-formal-3d292782.pdf>). Diakses pada tanggal 18 Juli 2022
- [8]. Nuraeni, 2014. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini* (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/269509-strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-di-c34ee18f.pdf>).
- [9]. Abdulatif, Muhammad (2015) *Strategi Ustadz Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Ii Notorejo Gondang Tulungagung*. (Online), (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1896/13/BAB%20II.pdf>).
- [10]. Nia Hanik Khofifah, 151310003405 (2020) *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Tpq Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara*. Skripsi thesis, UNISNU Jepara. (Online), (http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/991/3/3.%20151310003405_BAB%20II.pdf).
- [11]. Siti Maesaroh, 201. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. (Online), (<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/536/479>).
- [12]. Mu'min, Mu'min (2016) *Analisis Konsep Guru Mismatch (Studi Kasus Di Mi Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati)*. Masters thesis, STAIN Kudus. (Online) (<http://eprints.stainkudus.ac.id/70/5/5.%20Bab%202.pdf>).
- [13]. Zulkarnai, 2017. *problematika lembaga paud memenuhi kebutuhan tenaga pendidik*. (Online), (<https://obsesi.or.id>).
- [14]. Ariyanti, 2017. *Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*. (Online), (<core.ac.uk/download/pdf/230710337.pdf>)
- [15]. Akbar, Reza Rizki Ali (2018) *Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. (Online), (<http://repository.radenintan.ac.id/3618/4/14%20BAB%20II%20reza.pdf>).
- [16]. Yuza Hauda Mauladani, 2022. *Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Dan Inspiratif*(Online), (<https://osf.io/u54tb/download/?format=pdf>).